

# IMPLEMENTATION OF ECO-TOURISM PRINCIPLES IN SOLOP BEACH INDRAGIRI HILIR REGENCY

Oleh : Fitria Dwi Sukmawati

Pembimbing : Dr. Febri Yuliani, S.Sos. M.Si

[fitriadwisukma@gmail.com](mailto:fitriadwisukma@gmail.com)

Tour and Travel Business Study Program - Departmen of Administrative Sciences  
Faculty Of Social and Political Silence  
University of Riau

## ABSTRACT

*Research was carried out in April 2021, with the title: Implementation of Ecotourism Principles on Solop Beach, Indragiri Hilir Regency. This study aims to find out how to apply the principles that have been carried out in the Solop Beach Ecotourism Object Area. This study uses qualitative methods to obtain primary and secondary data where data collection is done by means of interviews, observations, and documentation. Community participation, education, and conservation are the principles of ecotourism at solop beach.*

*The results obtained from this study show that Solop Beach Ecotourism has implemented the principles of ecotourism but lacks support from external parties, namely the lack of coordination between the government and the local community.*

**Key words :** *Implementation, eco- tourism principles, in Solop Beach*

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kabupaten Indragiri Hilir mempunyai potensi yang besar dalam bidang pariwisatanya berupa wisata budaya, wisata religi dan wisata alamnya. Salah satu wisata alam adalah Pantai Solop yang berlokasi di Desa Pulau Cawan Kecamatan Mandah Kabupaten Indragiri Hilir. Di Pantai Solop wisatawan juga dapat merasakan sensasi pantai dan wisata air, menikmati *sunset* ( matahari terbenam ) dan berswafoto.

Keunikan dari pantai solop ini adalah pohon *mangrove* yang luas dan sangat unik kemudian ditambah dengan beberapa tempat yang membuat para wisatawan sangat nyaman berada di pantai solop .Hal ini dikarenakan kecamatan mandah mempunyai potensi daya tarik wisata berupa pantai pasir putih, *tracking mangrove*, festival pantai solop, habitat lumba – lumba/pesut, habitat bangau putih susu, wisata memancing, dan kuliner khas daerah.

Pantai Solop ini merupakan Sebagai destinasi keunggulan di wilayah Indragiri Hilir yaitu Pantai Solop dengan khas yang berbeda dengan pantai lainnya, dalam menempuh ke tempat ini harus memakai transportasi laut, sebab pantai ini letaknya di bagian timur pulau Sumatra yang menjadi jalur utama transportasi dengan menghubungkan kota Tembilahan ( Ibu Kota Indragiri Hilir).

Pantai solop memiliki banyak keunikannya yang membuat hal beda dari pantai lainnya di Indonesia. Pantai ini memiliki pasir yang alami terbentuk dari sekian banyak cangkang dari berbagai jenis kerrang laut yang menjadi halus karena

hancur dan masih terdapat yang kasar serta juga berwujud pasir pantai biasa. Tidak hanya keunikan pada pasirnya namun juga pantai ini diperindah dengan selain itu pantai solop juga dikelilingi oleh hutan *mangrove* yang semakin memperindah penampilan dari pantai . Air di pantai ini juga bukan seperti pantai umumnya yang terdapat diindonesia air pantai ini mempunyai warna kecoklatan.

Adapun data yang menunjukkan jumlah pengunjung beberapa tahun terakhir yang diamati penulis sebagai berikut :

**Table 1.2**  
**Kunjungan Wisatawan Pantai Solop**

| No            | Tahun | Jumlah Kunjungan | Keterangan                           |
|---------------|-------|------------------|--------------------------------------|
| 1             | 2017  | 37.000           | Pada libur Panjang dan libur lebaran |
| 2             | 2018  | 59.384           | Pada waktu libur weekend             |
| 3             | 2019  | 21.514           | Libur sekolah                        |
| 4             | 2020  | 3960             | Waktu weekend                        |
| 5             | 2021  | 13.432           | Hari libur weekend dan libur sekolah |
| <b>Jumlah</b> |       |                  | <b>135.290</b>                       |

Sumber : Dinas Pariwisata Pemuda, Olahraga dan Kebudayaan Indragiri Hilir 2021.

Untuk jumlah urutan ketiga terdapat pada tahun 2019 dengan jumlah kunjungan 21.514 wisatawan,dengan kunjungan wisatawan didominasi pada saat libur sekolah. Untuk jumlah urutan

keempat terdapat pada tahun 2021 dengan jumlah kunjungan 13.432 wisatawan. kunjungan tersebut merupakan kunjungan wisatawan pada saat libur weekend dan libur sekolah.

Untuk jumlah urutan terakhir pada tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat dratis diakibatkan oleh pandemic covid-19 yang melanda dunia. Jumlah kunjungan hanya 3.960 kunjungan wisatawan. Implementasi prinsip ekowisata Pantai Solop dalam meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan harus tegas dilakukan ,dalam hal ini pemerintah dan masyarakat lokal memiliki peranan penting terhadap upaya tersebut. Baik berupa pengelolaan maupun potensi dan daya Tarik yang harus semakin dikembangkan.

Adapun masalah yang terjadi pada implementasi prinsip ekowisata ini yaitu dengan kurangnya perhatian yang dilakukan pemerintah terhadap objek wisata Pantai Solop. Ketiadaan pengembangan objek wisata maupun kegiatan yang dilakukan dilokasi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi prinsip – prinsip ekowisata di Pantai Solop Indragiri Hilir ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini memiliki batasan masalah tentang Implementasi Prinsip Wisata pada Objek Wisata Pantai Solop di Kabupaten Indragiri Hilir

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa implementasi

prinsip ekowisata di Pantai Solop Indragiri Hilir

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Sedangkan penelitian bermanfaat untuk berbagai pihak yang bersangkutan, yaitu:

1. Sebagai bahan masukan kepada pengelola dan pemerintah dalam implementasi prinsip ekowisata pantai solop
2. Menambah wawasan mengenai ilmu pariwisata dan cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah dan juga sebagai pengembangan ilmu penulis
3. Menambah referensi penelitian selanjutnya dengan pembahasan topik yang sama.

## **BAB II**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pariwisata**

Pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta atas dua kata yaitu pari dan wisata. Pari yang artinya “banyak” atau “berkeliling”, sedangkan wisata yang artinya “pergi” atau “bepergian”. Sehingga pengertian dari pariwisata sebagai suatu perjalanan yang dilakukan beberapa kali dengan menjelajahi satu tempat ke tempat lainnya.

Pariwisata sendiri memiliki pengertiannya yang jamak dalam artian segala sesuatu yang hubungannya dengan melakukan kegiatan berwisata, diartikan dalam bahasa Inggris yaitu tourism. Seseorang dengan menjalankan berwisata pada objek wisata yang dituju sebagai tujuan yang menjadi daya tarik wisatawan merupakan subjek wisata dalam kegiatan kepariwisataan.

### **2.2. Ekowisata**

Dalam Bahasa Indonesia istilah

*ecotourism* diterjemahkan menjadi “Ekowisata”, yaitu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan. Maksudnya, melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam, wisatawan diajak melihat alam dari dekat, menikmati keaslian alam dan lingkungannya sehingga membuatnya tergugah untuk mencintai alamnya.

Pada dasarnya, ekowisata dalam penyelenggaraannya dilakukan dengan kesederhanaan, memelihara keaslian seni dan budaya, adat istiadat, kebiasaan hidup (*the way of life*), menciptakan ketenangan, kesunyian, memelihara flora dan fauna, serta terpeliharanya lingkungan hidup sehingga tercipta keseimbangan antara kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.

Ekowisata adalah suatu jenis pariwisata yang berwawasan lingkungan dengan aktivitas melihat, menyaksikan, mempelajari, mengagumi alam, flora dan fauna, social-budaya etnis setempat, dan wisatawan yang melakukannya ikut membina kelestarian lingkungan alam di sekitarnya dengan melibatkan penduduk lokal.

Pendekatan lain bahwa pariwisata harus dapat menjamin kelestarian lingkungan, seperti halnya tujuan konservasi (UNEP, 1980) sebagai berikut :

1. Menjaga tetap berlangsungnya proses ekologi yang mendukung system kehidupan
2. Menjamin keanekaragaman hayati
3. Menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya.

Di dalam pemanfaatan area alam untuk ekowisata mempergunakan pendekatan pelestarian dan pemanfaatan. Kedua pendekatan ini dilaksanakan dengan menitikberatkan pelestarian di

banding pemanfaatan. Kemudian, pendekatan lainnya adalah pendekatan pada keberpihakan kepada masyarakat setempat agar mampu mempertahankan budaya lokal dan sekaligus meningkatkan kesejahteraannya.

Bahkan Eplerwood (1999) memberikan konsep dalam hal ini : salah satu yang dapat dilakukan adalah dengan mengatur *Conservation Tax* untuk membiayai secara langsung kebutuhan Kawasan dan masyarakat lokal.

### 2.2.1 Prinsip-prinsip

#### **Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat dan Konservasi**

Kawasan konservasi yang dikembangkan sebagai ekowisata merupakan ekowisata yang “HIJAU dan ADIL” (*Green & Fair*) guna keperluan sebagai proses pembangunan yang konservasi dan berkelanjutan, dimana diartikan sebagai suatu aktifitas dengan berupaya untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam penyediaan alternatif ekonomi dengan berkelanjutan untuk seluruh masyarakat wilayah yang dilindunginya, banyak hal yang dapat dimanfaatkan dalam beberapa upaya melakukan konservasi dengan sebaik mungkin (khususnya bagi masyarakat yang berada di sekitar wilayah sumber daya alam yang dilindungi oleh pengelola), dan dalam melakukan konservasi masyarakat turut berkontribusinya dalam peningkatan rasa pedulinya terhadap alam dan didukung oleh perlindungan bentangan lahan dengan nilai sejarah, ekologi, dan biologis yang tinggi (Ceballos-Luscurain)

#### **Kriteria:**

1. Prinsip daya pendukung lingkungan lebih melihat pada tingkatan kunjungan yang dilakukan dan kegiatan wisatawan pada sebuah

daerah tujuan ekowisata dikelola sesuai dengan batas-batas yang dapat diterima baik dari segi alam maupun sosial-budaya

2. Dengan mengupayakan untuk menggunakan teknologi ramah lingkungan (, biogas, mikrohidro, listrik tenaga surya dll.)
3. mendukung dibentuknya "ecotourism conservancies" atau wilayah ekowisata sebagai wilayah yang dikhususkan kepada organisasi masyarakat dalam pengelolaan wilayah wisata yang dapat berkopoten dengan wilayah wisata yang lainnya.

#### **2.2.1.1 Partisipasi Masyarakat**

Strategi pengelolaan Kawasan Ekowisata Pantai Solop dibuat berdasarkan peraturan-peraturan yang terkat dengan perlindunganpemanfaatan dan pengelolaan kebijakan ekowisata. Hal ini dilakukan agar strategi pengelolaan Kawasan Ekowisata Pantai Solop mempunyai payung hukum yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan sebagaimana mestinya. Rencana strategis pengelolaan Ekowisata Pantai Solop yang akan penulis paparkan sebagai wujud diterapkannya beberapa aturan undang-undang yang di paparkan sebagai berikut ini :

1. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republic Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penyusunan Dan Penelaahan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga (Renstra K/L) 2015-2019
2. Peraturan Presiden Republic Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

3. Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah

4. Undang -Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata

#### **2.2.1.2 Pendidikan**

Dasar hukum Ekowisata Pantai Solop dalam membuat rancangan terkait prinsip pendidikan adalah:

1. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2015 Tentang Rencana Strategis Kemeterian Pendidikan Dan Kebudayaan
2. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 11 Tahun 2015 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan

#### **2.2.1.3 Pelestarian dan Pariwisata**

Tujuan pelestarian yang guna mempertahankan dan menumbuhkan signifikasi budaya pada suatu wilayah dengan kewajiban penyertaan jaminan keamanan juga mengutamakan keamanan objek kawasan wisata. Konservasi yang diupayakan dalam sebuah objek atau kawasan dengan dipertimbangkan berbagai sektor baik signifikasinya budaya, tidak mengganggu dan merusak lingkungan sekitar ataupun memberi dampak yang sifatnya merugikan.

#### **2.3 Implementasi**

Implementasi didasarkan pada tindakan yang dilakukan dalam mendapatkan beberapa tujuan yang ingin diperoleh dalam sebuah keputusan yang telah ditentukan. Upaya yang dilakukan dengan diubahnya beberapa keputusan yang telah diterapkan menjadi beberapa pola operasional dengan mengupayakan

beberapa keputusan yang telah dirubah dari berbagai tindakan perupahan dari yang kecil maupun besar sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Pada hakikat implementasinya sebagai usaha pemahaman segala sesuatu dilaksanakannya program. Pada tataran praktisnya, implementasi sebagai dilaksanakannya proses keputusan dasar yang telah ditetapkan. Berikut ini beberapa tahap dalam proses pelaksanaan implementasi sebagai berikut:

1. Pengesahan Peraturan Undang-Undang
2. Dilaksanakannya Keputusan yang ditetapkan oleh suatu Lembaga pelaksanaan.
3. Ketersediaan suatu kelompok atau organisasi pelaksanaan.
4. Akibat nyata dari baik buruknya keputusan yang dikehendaki.
5. Akibat dari keputusan yang diharapkan oleh Lembaga yang melaksanakan.
6. Melakukan evaluasi perbaikan terhadap keputusan peraturan undang-undang.

## **2.4 Mangrove**

Sebagai vegetasinya hutan, mangrove tumbuh dan berkembang pada garis pasang surut, yang menjadikan hutan mangrove diartikan juga sebagai hutan pasang. Dimana hutan mangrove dapat hidup di pantai yang berkarang, sebagai contohnya karang koral yang telah mati yang diatasnya terdapat selapis pasir tipis yang ditumbuhi oleh lumpur dengan biasa disebut juga dengan pantai lumpur. Pada harafiahnya, hutan mangrove luasnya kurang lebih hanya 3% dibandingkan dengan keseluruhan hutan mangrove yang ada di dunia.

Saparinto, 2007 (dalam jurnal Majid dkk, 2016). Mangrove sebagai suatu bentuk ekosistem yang dapat dikategorikan langka, hal ini disebabkan

pada luas dari hutan mangrove dari permukaan bumi yang hanya sekitar 2%. Sebagai ekosistem mangrove yang terbesar yang ditempati di Indonesia yang menjadi peran sebagai ekologi, sosial ekonomi, dan social budaya yang sangatlah penting dan utama yang sebagai stabilan pantai dari abrasi yang di sebabkan oleh gelombang air laut, sebagai tempat ekosistem ikan, berbagai keanekaragaman hayati, udang, sebagai tempat mendapatkan kayu bakar, dan kayu bangunan, serta juga berfungsi sebagai konservasi, pendidikan, ekoturisme, dan identitas budaya.

Setyawan, 2006 (dalam jurnal Majid dkk, 2016). Hutan Mangrove secara umum diartikan sebagai ekosistem hutan yang berada di wilayah sekitar pantai dengan dikelilingi banyak pohon yang dapat hidup dan tumbuh dengan tingginya kadar garam pada air laut. Tumbuhan mangrove secara umum memiliki ciri-ciri dengan akar yang menyembul ke permukaan air laut. Kata mangrove yang sebenarnya dari kata Portugis dimana berasal dari kata mangue yang berarti tumbuhan, sedangkan grove (bahasa Inggris) yang diartikan sebagai belukar. Selain dari arti kata tersebut didapatkan juga dari literatur lainnya yang di istilahkan dengan mangrove diartikan dengan katamangi-mangi (bahasa Melayu Kuno).

## **2.5 Manfaat Hutan**

Mangroves pada wilayah pesisir pantai secara umum masyarakatnya mengetahui kegunaan dari hutan mangrove yang sangatlah penting dan juga dapat memberikan manfaat yang banyak dalam pemenuhan kebutuhan setiap hari. Dimana pohon mangrove memiliki daun yang lebat dan kayu yang kuat sehingga dapat menahan pantai dari berbagai abrasi yang di sebabkan oleh air laut. Berbagai komponen yang dimiliki pohon

mangrove dapat memberikan manfaat kepada manusia untuk di aplikasikan dalam segala bentuk kebutuhan yang di harapkan oleh manusia tersebut. Tumbuhan mangrove sendiri tergolong dalam tumbuhan yang memiliki keunikan dimana tumbuhan ini merupakan suatu tumbuhan dari gabungan tumbuhan darat dan juga tumbuhan laut dengan bentuk akar yang menonjol yang disebut akar nafas (pneumatofor). Ekosistem hutan mangrove memberi banyak manfaat secara langsung ataupun juga dengan tidak langsung (non economic value). Berikut ini merupakan beberapa manfaat mangrove antara lain :

- a. Menumbuhkan pulau dan menstabilkan pantai terdapat sistem yang kompleks dan rapat pada perakaran, dengan sistem tersebut perakaran mangrove dapat merangkap sisa endapan dan bahan organik pada air laut. Dengan adanya proses tersebut menjadikan kebersihan air laut lebih terjaga dan kehidupan terumbu karang dan padang lamut lebih terjaga dan menjadikan proses pelestarian pula.
- b. Akar pernafasan (akar pasak) yang terdapat pada tumbuhan mangrove menjadikan air laut lebih jernih dan bersih karena akar ini dapat menangkap endapan dan menyaring berbagai zat kimia yang terkandung pada air laut yang berasal dari daratan.
- c. Menjadi sumber rantai makanan. Mangrove yang telah jatuh kedalam air yang jatuh dan masuk kedalam air selanjutnya akan diuraikan oleh mikro organisme dari jamur dan bakteri yang dapat menghasilkan makanan bagi hewan kecil seperti larva yang selanjutnya dimakan

oleh hewan yang lebih besar pada habitat mangrove.

- d. Memberi nutrisi dan melindungi akar tongkat pohon mangrove terhadap invertebrata dan ikan pada habitat mangrove. Daerah mangrove menyediakan nutrisi dan perlindungan pada udang dan ikan kecil dari tangkapan predator akan komunitasnya tetap terjaga dan terdapat pada habitat laut.
- e. Memberikan manfaat kepada manusia dalam berbagai sector pemenuhan kehidupan sehari-hari. Segala komponen tumbuhan mangrove dapat dimanfaatkan manusia baik dari karu sampai ke akar dan daun.

## 2.6 Daya Tarik Wisata

Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 mengenai Daya Tarik Wisata adalah “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.”

Daya tarik wisata difokuskan sebagai penggerak destinasi pariwisata, di paparkan oleh Ismayanti (2010). Hal tersebut dimaksudkan, sebagai upaya yang dioptimalkan dalam menggerakkan alur pariwisata menjadi lebih termotivasi dalam berkunjung ke dalam suatu objek wisata. Tujuan dari daya tarik wisata dijelaskan sebagai berikut ini :

- a. Mengeratkan hubungan luar negeri dalam pemahaman nilai keagamaan, budaya, adat istiadat, dan social masyarakat.
- b. Meningkatkan pelestarian lingkungan, alam, sumber daya, serta mengangkat kebudayaan

dalam pemasaran kebudayaan local.

- c. Sebagai penyedia kebutuhan pariwisata yang dapat dinikmati oleh masyarakat local maupun mancanegara, memperkuat jatidiri yang dimiliki bangsa sendiri, meningkatkan citra terbaik yang dimiliki bangsa, menumbuhkan rasa cinta tanah air yang kuat.
- d. Menekan angka kemiskinan dan terbukanya lapangan pekerjaan yang luas dalam menanggulangi masalah pengangguran.
- e. Meningkatkan pendapatan negara maupun perorangan sebagai proses pertumbuhan ekonomi dalam berbagai segi yang dapat digunakan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat.

### **2.7 Potensi wisata**

Potensi wisata sebagai suatu pemanfaatan objek wisata dari keadaan alam dan kebudayaan yang dimiliki daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut untuk memperkenalkan dan memperkuat jati diri suatu bangsa sebagai wujud nari wawasan nasional suatu bangsa untuk menunjukkan citra bangsa yang terbaik di mata mancanegara, (Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1996).

Potensi wisata sebagai suatu wisata yang dimiliki suatu wilayah yang menjadikan wisatawan tertarik untuk melakukan kunjungan ke tempat tersebut dalam memperkenalkan dan memperkuat jatidiri dan citra terbaik yang dimiliki oleh tempat tersebut. (Mariotti dalam Yoeti, 1996:172)

Potensi wisata sebagai kekayaan yang dimiliki oleh suatu wilayah yang dapat dimanfaatkan sebagai proses pembangunan nasional yang dihasilkan dari sector wisata alam ataupun karya

yang dihasilkan oleh manusia. Sujali (dalam Amdani, 2008).

Dalam penjelasan beberapa ahli dan literasi yang disebutkan, kesimpulan dari potensi wisata merupakan kekayaan yang dimiliki oleh suatu tempat dengan memiliki daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai pembangunan nasional.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian kualitatif dimana dimaksudkan mengenai sebuah pemahaman fenomena yang berhubungan segala hal yang dialami oleh subjek penelitian yaitu berupa tindakan, persepsi, motivasi, dan perilaku yang dilakukan secara deskriptif dengan menggambarkan sebuah fenomena dan gejala-gejala tertentu. Sesuai dengan penjelasan tersebut, kesimpulannya yaitu penelitian yang dilakukan sebagai penelitian deskriptif kualitatif dengan melakukan pencarian data, melakukan penelitian, dan mengkaji data yang diperoleh dalam melakukan penelitian yang dilakukan.

#### **3.2 Lokasi dan waktu penelitian.**

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Cawan, Kecamatan Mandah, Kabupaten Indragiri Hilir dan waktu penelitian dimulai dari bulan April 2021

#### **3.3 Subjek Penelitian**

Upaya memperoleh informasi yang lebih lengkap maka dalam penelitian ini digunakan seorang *key informan*. *Key informan* adalah mereka yang tidak hanya memberikan keterangan tentang suatu hal kepada

peneliti saja, tetapi juga memberikan saran tentang sumber data bukti yang mendukung serta menciptakan suatu terhadap sumber yang bersangkutan (Moloeng,2006).

Adapun Key Informan dalam penelitian yaitu 1 Staff DISPORA, 1 Tokoh Masyarakat, 2 Wisatawan maksud dan tujuan penelitian untuk memecahkan persoalan yang timbul dengan cara mengumpulkan data sebanyak – banyaknya dari *key informan*.

### 3.4 Jenis data.

#### a. Data Primer

Perolehan data primer penelitian dihasil pengamatan langsung melalui wawancara, dokumentasi maupun observasi dan lain – lain yang dianggap berhubungan pada penelitian guna kelengkapan penulisan.

#### b. Data Sekunder

Perolehan data sekunder dihasilkan dari berbagai literature yang berhubungan dengan penelitian ini serta beberapa sumber lain.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Penulis mengadakan pengamatan secara langsung kelapangan guna mendapatkan informasi sesuai dengan kenyataan kebenaran.

#### 2. Wawancara.

Kegiatan pengumpulan data dengan menggunakan dialog langsung dalam bentuk proses tanya jawab yang dilakukan dengan masyarakat sekitar lokasi wisata.

#### 3. Dokumentasi

Sebagai data pelengkap penelitian berupa gambar, video dan tulisan yang digunakan

sebagai Analisa data yang diperoleh dalam penelitian.

### 3.6 Analisis Data

Dalam menganalisis data ini penulis memakai metode deskriptif dimana dilakukan dalam pendeskripsian dan menjabarkan data yang terkumpul dalam penelitian yang dibentuk menjadi sebuah table dan Analisa data dibandingkan dengan data yang sebenarnya juga dirangka dalam sebuah teori pendukung dalam batasan masalah yang dihadapi.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **Implementasi Prinsip-Prinsip Ekowisata di Ekowisata Pantai Solop**

Sebagai bentuk wisata dengan mengutamakan pertanggungjawaban pada pelestarian alam, memberikan banyak pemanfaatan dan keutuhan kebudayaan yang dipertahankan oleh seluruh anggota penduduk. Ekowisata harus mampu memberi manfaat untuk masyarakat baik dari segi ekonomi, budaya, ekologi maupun sosial. Peranan masyarakat dalam berpartisipasi untuk merencanakan, memanfaatkan, dan mengendalikan ekowisata dalam menjunjung tinggi nilai sodial dan kebudayaan, serta keagamaan masyarakat setempat.

#### **Prinsip Partisipasi**

Ekowisata pada prinsipnya baerkaitan pada keikutsertaan masyarakat untuk mengelola kawasan pariwisata. Dengan potensi wisata yang ada menjadikan masyarakat dalam memberi kemanfaatannya untuk masyarakat dengan memberikan pelatihan terhadap masyarakat sekitar.

#### **1. Ekowisata mendorong adanya regulasi yang mengatur standar kelayakan homestay sesuai dengan kondisi lokasi wisata**

Pada Kawasan Ekowisata Pantai Solop ini telah memiliki *homestay*. *Homestay* yang digunakan adalah memanfaatkan tempat tinggal masyarakat yang telah memiliki standar kelayakan. *Homestay* yang dibangun pun masih mengedepankan kearifan lokal yang mana *homestay* ini merupakan tempat tinggal masyarakat setempat jadi bangunan nya masih mengikuti kearifan lokal yaitu masih dibangun dengan menggunakan papan kayu.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk kelayakan *homestay* kriteria dan kebersihan sudah terpenuhi.

## **2. Ekowisata mendorong adanya prosedur sertifikasi pemandu sesuai dengan kondisi lokasi wisata**

Sebagai pemandu pada ekowisata berasal dari masyarakat lokal dengan memiliki pengalaman dan pengetahuan mengenai alam dan lingkungan sebagai asset yang berharga yang diberi terhadap wisatawan lokal maupun mancanegara. Maka ekowisata juga memberikan manfaat ekonomi bagi seorang pemandu wisata, dan pelestarian lingkungan dan objek wisata juga dirasakan oleh pengelola wisata yang didirikan. (*Ceballos-Luscurain*).

Pengembangan dilakukan dengan langkah awalnya pada masyarakat masyarakat lokal yaitu memberi lapangan pekerjaan dan berkesempatan untuk menjadi pemandu wisatawan. Sebagai pemandu wisata ditugaskan dari salah satu orang dengan mengarahkan jalan dan juga mengenal lokasi dan daerah yang menjadi objek wisata. Di kawasan Ekowisata Pantai Solop sudah ada masyarakat sekitar yang

berpartisipasi untuk menjadi seorang pemandu wisata. Namun tidak ditetapkan secara resmi.

## **3. Ekowisata mendorong ketersediaan homestay**

*Ekologi* yang dipakai sebagai sebuah sistem akomodasi adalah *Homestay* dengan menyediakan sebuah penginapan baik dari segi mewah maupun sampai segi sederhana untuk keluarga. Pemilihan akomodasi *Homestay* yang hanya menyediakan modal yang tidak begitu banyak dapat dirasakan secara langsung pemanfaatan perekonomian dari kunjungan oleh wisatawan lokal maupun mancanegara dengan pendistribusian yang pasti dijamin.

## **4. Ekowisata data tour operator turut mendorong peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta perilaku bagi para pelaku ekowisata terutama masyarakat**

*Tour operator* merupakan seseorang dirancang suatu perincian melakukan perjalanan sebelum melakukan perjalanan dengan tujuan pengaturan perjalanan sampai mengatur kegiatan – kegiatan selama perjalanan sehingga perjalanan berjalan dengan teratur. Di kawasan Ekowisata Pantai Solop ini belum ada pihak pengelola resmi yang mengatur *Tour Operator* biasanya pihak wisatawan sudah membuat jadwal tersendiri sebelum melakukan kegiatan di kawasan objek wisata.

Sebagai ”pemilik” pada masyarakat lokal secara keseluruhan kegiatan wisatawan. Berbagai macam objek wisata yang berada pada wilayah masyarakat lokal dikuasai oleh masyarakat disekitar tempat wisata. Suatu bentuk yang memberikan daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah tersebut dengan memberikan

sebuah kesenian di dalam objek wisata tersebut.

### **Prinsip Edukasi**

Banyaknya peluang yang diperkenalkan terhadap segala bentuk wisatawan baik local maupun mancanegara dengan topik utamanya mengenai pentingnya pelestarian alam dan juga menghargai kebudayaan lokalnya. Pengetahuan pengunjung ataupun wisatawan. Dalam masa kini keindahan alam dapat dinikmati secara langsung oleh wisatawan sehingga memberikan kepuasan yang berkesan saat melakukan kunjungan.

#### **1. Kegiatan ekowisata mendorong masyarakat mendukung dan mengembangkan upaya konservasi**

Ekowisata merupakan objek wisata yang mengedepankan kelestarian alam dan ekosistemnya. Untuk itu masyarakat mampu menjaga dan melindungi objek wisata yang sudah diberikan. Sehingga dengan adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian nya masyarakat mampu mengembangkan kawasan Ekowisata Pantai Solop ini.

Salah satu kegiatan siswa sekolah menengah atas selain untuk mengunjungi Kawasan Ekowisata Pantai Solop namun juga ikut Bergotong royong membersihkan sampah di Pantai Solop

#### **2. Kegiatan ekowisata selalu beriringan dengan aktivitas meningkatkan kesadaran masyarakat dan mengubah perilaku masyarakat tentang perlunya upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya**

Dengan adanya Ekowisata Pantai Solop ini akan memberi pengetahuan kepada masyarakat bagaimana menjaga

ekosistem dan tidak merusak nya. Dengan adanya kawasan ini akan mengubah pola pikir masyarakat bahwa pentingnya kesadaran tersendiri bagi setiap individu untuk menjaga agar wisatawan terkesan dengan perlindungan ekosistem hayati yang dilakukan masyarakat. Namun masyarakat di kawasan Ekowisata Pantai Solop ini belum memahami bagaimana pentingnya kegiatan konservasi.

#### **3. Edukasi tentang budaya setempat dan konservasi untuk para turis/tamu menjadi bagian dari paket ekowisata**

Perlunya penguatan edukasi mengenai etika dan berbudaya masyarakat dalam dalam panduan guna wisatawan yang berisi mengenai etika masyarakat yang perlunya keikutisertaan oleh para wisatawan selama berada pada kawasan ekowisata yang dikuasai oleh masyarakat setempat.

Banyaknya peluang yang diciptakan oleh Ekowisata dalam perkenalan terhadap wisatawan mengenai hal terpenting dalam menjaga dan melindungi alam dan menghargai pada budaya lokalnya. Ekowisata memiliki pendekatan terhadap Pusat Informasi yang menjadikan hal yang terpenting dan sebagai focus kegiatan yang dilakukan dengan bertujuan mencapai peningkatan nilai keilmuan pada wisatawan guna mendapatkan berbagai informasi secara kompleks.

#### **4. Mengembangkan skema di mana tamu secara sukarela terlibat dalam kegiatan konservasi dan pengelolaan kawasan ekowisata selama kunjungannya (stay & volunteer)**

Dengan adanya keseharian masyarakat yang paham akan kegiatan konservasi secara tidak langsung akan membuat wisatawan melakukan hal yang sama dengan apa yang telah mereka lihat langsung pada saat kunjungan jika masyarakat sadar akan pentingnya kegiatan konservasi kawasan Ekowisata Pantai Solop maka setiap wisatawan yang berkunjung akan melakukan dan menerapkannya pada saat mereka melakukan wisata pada kawasan ini.

Kesimpulan dari penuturan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa ekowisata ini dapat memberikan edukasi terhadap masyarakat maupun pengunjung baik itu edukasi berupa budaya, moral dan bagaimana menyayangi ekosistem dari alam yang telah tersedia. Wisatawan berkunjung bukan hanya untuk berwisata namun juga dapat memberikan wawasan, memiliki rasa tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap pelestarian lingkungan dan budaya. Bagi masyarakat sendiri ekowisata tidak hanya dapat memberikan manfaat namun juga harus dijaga dan dilestarikan keasliannya.

Pada prinsip ini dikatakan prinsip edukasi karena adanya unsur Pendidikan dalam kegiatan wisata. Bagi wisatawan yang datang tidak hanya menikmati keindahan namun juga dapat mempelajari tentang mangrove dan ekosistemnya serta manfaatnya bagi alam dan manusia. Selain itu juga dapat mempelajari bagaimana menjaga keindahan serta mempelajari budaya dari masyarakat setempat. Tak ketinggalan wisatawan juga mampu mengenal flora dan fauna yang menjadi potensi wisata.

Ekowisata Pantai Solop sudah menerapkan prinsip edukasi ini. Dikatakan telah menerapkan karena kawasan ini menjadi wadah bagi

pengunjung untuk belajar tentang pantai, mangrove dan ekosistemnya serta manfaatnya bagi alam dan manusia. Wisatawan dapat belajar mengenai jenis pasir, jenis – jenis mangrove, manfaat hutan mangrove serta pemanfaatan mangrove yang dilakukan oleh masyarakat lokal. Namun hanya saja bagi masyarakat kurang paham bagaimana melakukan konservasi itu sendiri.

### **Prinsip Konservasi dan Wisata**

Ekowisata berbasis konservasi merupakan pengembangan ekowisata yang menitikberatkan pada pola wisata ramah lingkungan, dimana pengembangan ekowisata harus mampu memelihara, melindungi, dan bertanggung jawab terhadap pelestarian alam.

#### **1. Kegiatan ekowisata telah memperhitungkan tingkat pemanfaatan ruang dan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan melalui pelaksanaan sistem zonasi dan pengaturan waktu kunjungan**

Ekowisata Pantai Solop telah melakukan memanfaatkan ruang dan daya dukung dimana kawasan ini dibangun sebagai bentuk dukungan dari masyarakat yang tinggal didekat kawasan Objek Wisata. Pemanfaatan kawasan menjadi objek untuk mengembangkan dan mempromosikannya kepada wisatawan. Pada kawasan Ekowisata Pantai Solop ini tidak diberlakukannya pengaturan waktu kunjungan, namun wisatawan sudah tau kapan waktu yang tepat untuk berkunjung. Pada saat wisatawan berkunjung biasanya wisatawan melakukannya pada pagi ataupun sore hari.

#### **2. Fasilitas pendukung yang dibangun tidak merusak atau**

**didirikan pada ekosistem yang sangat unik dan rentan**

Dengan demikian dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa selain fasilitas yang telah dibangun pemerintah masyarakat setempat juga membangun fasilitas pendukung. Selain berguna untuk masyarakat setempat fasilitas ini juga mempermudah wisatawan yang berkunjung ke kawasan Ekowisata Pantai Solop ini. Masyarakat membangun fasilitas pendukung ini tidak dengan merusak ekosistem yang ada.

**3. Rancangan fasilitas umum sedapat mungkin sesuai tradisi lokal, dan masyarakat lokal terlibat dalam proses perencanaan dan pembangunan**

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang telah dibangun setelah adanya pandemi Covid-19 mengalami kerusakan akibat kurangnya perhatian dari pemerintah setempat.

**4. Ada sistem pengolahan sampah di sekitar fasilitas umum**

Ekowisata Pantai Solop ini merupakan objek wisata yang berada ditepi perairan yang mengakibatkan sampah yang dibawa air laut akan mengapung ketepian pantai. Pada kawasan ini tidak ada ada pengelolaan sampah secara khusus, namun masyarakat sekitar hanya menyediakan tong – tong untuk membuang sampah. Pada masyarakat sendiri pun masih membuang sampah langsung kelautan.

**5. Kegiatan ekowisata mendukung program reboisasi untuk menyeimbangi penggunaan kayu bakar untuk dapur dan rumah**

Pada kawasan Ekowisata Pantai Solop ini terlaksananya program reboisasi yang dimana masyarakat yang mengambil bahan

kayu bakar dari pohon mangrove ataupun dari pohon – pohon lainnya mereka akan menanamnya kembali sebagai bentuk kesadaran dari mereka yang mengambil kayu – kayu tersebut agar tidak habis begitu saja untuk pemanfaatan ini.

**6. Mengembangkan paket – paket wisata yang mengedepankan budaya, seni dan tradisi lokal**

Kawasan Ekowisata Pantai Solop kurang mengembangkan tradisi, yang mengakibatkan paket paket wisata yang dibuat pun kurang mengedepankan budaya dan seni dari kawasan ini. Kebanyakan wisatawan yang datang hanya menikmati keindahan alam nya saja. masyarakat setempat pun kurang melakukan aktifitas yang memperkenalkan budaya, seni dan tradisi mereka.

**7. Kegiatan sehari – hari termasuk panen, menanam, mencari ikan/melauk, berburu dapat dimasukkan kedalam atraksi lokal untuk memperkenalkan wisatawan pada cara hidup masyarakat dan mengajak mereka menghargai pengetahuan dan kearifan lokal**

Dari apa yang dipaparkan oleh tokoh masyarakat diatas dan dokumentai pantai bisa diambil kesimpulan bahwa fasilitas yang tersedia banyak yang tidak terjaga dan terawat. Kurangnya perhatian dari pemerintah dan masyarakat setempat serta pemanfaatan ruang yang kurang maksimal mengakibatkan ekowisata pantai solop tersebut kurang berkembang, sehingga wisatawan menjadi kurang tertarik untuk berkunjung kesana.

Dalam hal ini pada pengembangan Ekowisata hal yang paling penting sejak dini perlunya sosialisasi yaitu dalam menjalankan aktifitas ekowisata diharapkan memberikan pemanfaatan bagi berbagai

pihak baik dari masyarakat sekitar dan wisatawan mancanegara yang melakukan kegiatan tersebut dalam berkontribusinya mengkonservasi lingkungan. Dengan begitu dapat dilakukan pengembangan upaya perhatian terhadap segala konservasi yang wajib dilertarikan dan dijaga oleh setiap orang dengan berhubungn terhadap *stakeholders* sebagai kerjasama guna menjalankannya kegiatan konservasi tersebut.

#### **Prinsip Masyarakat Dalam Pengelolaan Daya Dukung**

Kearifan tradisional masalah lingkungan memberikan dampak pada pembangunan suatu kawasan. Masyarakat diharapkan mampu mengelola lahan yang ada pada kawasan agar bisa dikelola sesuai dengan kemampuan lahan tersebut. Kawasan yang cukup luas akan membuat kemampuan (daya dukung) dari lingkungan tersebut menjadi dasar upaya pembangunan yang mengedepankan kelestarian alamnya. Masyarakat tidak hanya mampu membangun kawasan diatas lingkungan ekowisata namun juga dapat mempertimbangkan keberlangsungan hidup ekosistem yang ada.

Pada kawasan objek wisata Pantai Solop ini masyarakat mampu melakukan pembangunan dengan mengedepankan tingkat daya dukung lingkungan nya tanpa merusak lingkungan dengan populasi penduduk yang ada pada kawasan ini.

#### **Prinsip Dalam Menggunakan Teknologi Ramah Lingkungan**

Diliat dari kegiatan masyarakat di kawasan ekowisata Pantai Solop ini , kegiatan masyarakat dalam mencari kebutuhan sehari -hari masih menggunakan teknologi ramah lingkungan dimana mereka masih menggunakan alat pancing tradisional untuk menangkap dan memancing

kepiting dan ikan. Tak hanya sebagai nelayan mereka pun melakukan kegiatan berkebun dan masih menggunakan alat dan bahan seadanya.

#### **Membentuk Wilayah Khusus Konservasi**

Pada kawasan Ekowisata Pantai Solop ini belum ada Tindakan khusus seperti pembentuk wilayah khusus konservasi. Pada kawasan ini yang melakukan kegiatan pada satu titik wilayah saja. tidak ada pembeda antara kawasan inti,penyangga dan pemanfaatan. Masyarakat masih belum paham dan kurang adanya kegiatan pelatihan yang diberikan oleh pemerintah untuk masyarakat setempat.

#### **Daftar Pustaka**

- A.Yoeti,Oka. 2001. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Kristiana,Yustisia. 2019. *BukuAjarPariwisata*. Yogyakarta. Deepublish
- Wikipedia, Kebijakan, Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kebijakan>, pada tanggal 10 Mei 2013.
- Damanik J, Weber HF. 2009. *PerencanaanEkowisata Dari TeorikeAplikasi*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Fennel DA. 1999. *Ecotourism*. London:Routledge.
- Fandeli, C danMukhlison. 2000. *PengusahaanEkowisata*. UGM. Yogyakarta dan Nurdin, M. 2005. *PengembanganEkowisataBerbasisKonservasi di Taman Nasional*.UGM. Yogyakarta.
- Ha di, S. P. 2005. *DimensiLingkunganPerencanaan Pembangunan*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Hernandez Cruz, Rosa E. et al.2005. *Social Adaptation Ecotourism in*

- the Lacandon Forest. ANNALS of Tourism Research a Social Sciences Journal*, Vol 32, Number 3. 2005 ISSN 0160-7383.
- H. Kodyat. 2008. *Usaha Perjalanan Wisata*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Kania, Athea. 2013. *Ensiklopedia Mini Manajemen Kepariwisata*. Bandung. Angkasa Bandung.
- Marpaung, Happy. 2002. *Pengetahuan Kepariwisata*. Alfabeta'. Yogyakarta
- Mazmanian, Daniel H., dan Paul A. Sabatier. 1983. *Implementation and Public Policy*, New York: HarperCollins.
- Peraturan Pemerintah Nomor 67 Tahun 1990 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata
- Nugroho, I. 2004. *Ecotourism*. Universitas Widya Gama. Malang
- Ridwan, Mohammad. 2012. *Perencanaan & Pengembangan Pariwisata*. Jakarta. Sofmedia.
- Pitana, I Gede, Surya Darta, I Ketut. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Ramly, N. 2007. *Pariwisata Berwawasan Lingkungan*. Grafindo Khazanah Ilmu. Jakarta
- Samsuridjal (2007:24) *Peluang Pariwisata, Mutiara Sumber Widy, Benih kecerdasan*.
- Soerjono Soekanto. 2009, *Sosiologi Suatu Pengantar*, edisi baru : Rajawali Pers. Jakarta
- Sujali, 1989. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisata*. Diklat. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Yogyakarta
- Surmayadi, Nyoman. I. 2005. *Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*. Jakarta. Citra Utama
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Grafindo Persada. Jakarta..
- Syaukani, ad all, 2004, *Otonomi Daerah Dalam Negara Kesatuan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- S. Pendit, Nyoman. 2002. *Ilmu Pariwisata*. Gramedia Pustaka Jakarta.
- World Conservation Strategy: Living Resources Conservation for Sustainable Development*. IUCN-UNEP-WWF.
- Undang – undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
- Usman Sunyoto. 2004. *“Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Wight, P A., 1996. *North America Ecotourism Markets: Motivations, Preferences, and Destinations*. Journal of Travel Research vol . 35 No. 1 1996.
- Wunder, S. 2000. Ecotourism and Economic Incentive an Empirical Approach. Ecological Economics. 29:465-479.
- <https://media.neliti.com/media/publications/189824-ID-pengaruh-daya-tarik-wisata-dan-fasilitas.pdf>
- Djoko, Gunardi, 2017. *Ekowisata*, Bandar Lampung. Pusaka Media